

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

II.1. Objek Penciptaan

Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982:60). Film tercipta apabila ada suatu cerita yang mengandung sebuah pesan yang diperlihatkan kepada khalayak atau penonton. Cara film menyampaikan pesannya yaitu melalui gambar yang bergerak, warna dan suara. Karena film mencakup semuanya sehingga penonton mudah mencermati apa isi dari film tersebut.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno 1996:10).

Dari segi produksi, film fiksi memiliki segi proses yang lebih kompleks dari pada jenis film lainnya. Baik dari segi manajemen karena menggunakan jumlah kru yang tidak sedikit, baik masa pra-produksi, produksi, maupun pasca produksi dan manajemen produksi yang sangat kompleks. Film fiksi biasanya juga menggunakan perlengkapan serta peralatan yang jumlahnya relatif lebih banyak, bervariasi, dan

mahal, begitu juga dari segitu waktu yang lama karena membutuhkan waktu untuk mengatur lokasi baik indor maupun outdoor.

Menurut Effendi (1986:239) film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari beberapa teknologi seperti fotografi, rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film adalah fenomena sosial, psikologi dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik.

Penciptaan sebuah karya film tentu harus memiliki konsep yang jelas, baik dari tema yang diangkat, ide penciptaan sampai teknik pembuatan. Suatu konsep, ide ataupun tema dibuat sedemikian rupa sehingga saat pengaplikasiannya para pembuat film bebas mengeksplorasi ide dan konsep yang telah tertuang menjadi rancangan visual. Sebuah film juga harus mampu dipertanggung jawabkan baik secara teori pembuatan maupun secara praktek di lapangan. Teori yang penulis gunakan dalam objek penciptaan film dari hati adalah *subjective camera angle* dimana *subjective camera angle* menitik beratkan terhadap pola pengambilan gambar yang terdapat dalam film “Dari Hati” tersebut seperti teknik pengambilan *camera angle* diantaranya *high angle, low angle, eye level*, dan juga menggabungkan teknik sinematografi 5C yang dikemukakan oleh Joseph V. Mascelli A.S.C dalam bukunya yang berjudul “Five C’s of Cinematography” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Misbach Yusa. Biran. Joseph V. Mascelli A.S.C, mengatakan bahwa di dalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu *camera angle, close up, composition, continuity* dan *cutting*. Dari beberapa teknik yang terdapat pada 5C tersebut penulis hanya menggunakan teknik *camera angle* dan *close*

up. Oleh karena itu, penulis akan menjabarkan objek penciptaan dari penciptaan film pendek “Dari Hati” adalah sebagai berikut.

II.2. Analisis Objek Penciptaan

Dalam penciptaan film terdapat beberapa analisis penciptaan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut.

II.2.1. Tema

Dalam kesempatan ini penulis tertarik dengan kejadian yang sedang terjadi di dunia khususnya di Indonesia, bahkan dapat dikatakan fenomena yang sangat langka yang terjadi dibelahan penjuru dunia, dengan adanya fenomena tersebut penulis berinisiatif mengambil tema tentang kejadian saat ini yaitu adanya wabah virus corona atau dapat disebut juga sebagai *covid-19*, yang terjadi pada awal tahun 2020 khususnya di Indonesia. Dengan mewabahnya virus baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (*COVID-19*) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (*SARS-Cov-2*). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi (<http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415> diakses tanggal 10 September 2021, pukul 03.30 WIB).

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Seseorang yang terinfeksi virus ini memiliki beberapa gejala yaitu gejala ringan dan gejala berat, orang yang terinfeksi gejala yang ringan antara lain yaitu flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala, sedangkan orang yang terinfeksi dengan gejala yang berat yaitu antara lain demam tinggi, batuk

berdahak bahkan sampe mengeluarkan darah, sesak napas, dan nyeri pada bagian dada, gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus tersebut. Penyebaran virus ini dapat melalui mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil (droplet) ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, dan bernyanyi. Penularan virus ini terjadi apabila menghirup udara yang mengandung virus jika berada di dekat orang yang sudah terinfeksi covid-19, virus juga dapat tertular apabila menyentuh bagian mata, hidung atau mulut (<https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/kenali-virus-covid19> diakses tanggal 18 September 2021, pukul 10.43 WIB). Dalam penciptaan film yang berjudul “Dari Hati” penulis menggabungkan unsur *covid-19* ke dalam genre film drama romance, dimana didalamnya terdapat karakter utama yang bernama Cia yang terkena *covid-19* dengan gejala ringan dan dianjurkan oleh dokter untuk segera melakukan kegiatan isolasi mandiri dirumahnya dalam kurun waktu 7 hari. Unsur drama romance tersebut terletak pada bagian dimana salah satu tempat Cia memesan catering makanan yang dianjurkan oleh dokter. Pengantaran makanan kepada Cia yang sedang melakukan kegiatan isolasi mandiri, yang dilakukan oleh tukang catering setiap hari membuat Cia merasa jatuh cinta dengan sang tukang catering tersebut, dari situlah benih benih cinta, Cia mulai timbul terhadap tukang catering tersebut, dikarenakan hampir setiap malam Cia dan tukang catering tersebut chatan melalui whatsapp dan dari situlah Cia merasa tukang catering tersebut memberikan perhatiannya kepada Cia secara berlebihan dan selalu mengingatkan untuk makan.

Seiring dengan berjalannya waktu Cia merasa kecewa karena Cia melihat whatsapp story tukang catering tersebut sedang berfoto bersama perempuan lain yang belum diketahui kebenarannya oleh Cia, padahal perempuan itu sendiri bukan pacar dari tukang catering itu melainkan hanya sekedar sepupu.

II.2.2. Ide

Dalam sebuah penciptaan film terdapat suatu ide yang menarik untuk dijadikan sebuah film yang nantinya akan menjadi sebuah film yang kompleks dan mudah dipahami oleh audiens. Pada penciptaan film ini penulis mengangkat kejadian kisah nyata yaitu fenomena sekarang dimana terdapat banyak orang yang terkena *covid-19* dari kalangan manapun baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang tua sekalipun bisa terkena virus tersebut. Dengan gejala yang ringan sampai gejala yang berat sekalipun. Tentunya penulis mengambil dari sisi gejala yang ringan dimana orang yang terkena virus tersebut dianjurkan untuk melakukan isolasi mandiri dirumah tanpa dapat perawatan yang intensif dari rumah sakit.

I.2.3. Sinopsis

Seorang gadis bernama Cia yang baru saja pulang dari liburan tahun barunya. Saat ia sedang sakit didalam kamar kost-nya, Cia meminta tolong kepada temannya untuk menemani ia berobat ke dokter, namun temannya tidak bisa karena akan berangkat pergi. Cia pun sangat kecewa. Sepulangnya Cia dari dokter. Cia berbaring di atas kasur mengingat kembali perkataan dokter yang mengatakan kepadanya bahwa ia dinyatakan positif *Covid-19*. Cia menelpon orang tuanya dan menjelaskan semuanya serta meminta orang tuanya untuk tidak khawatir karena gejala Covid yang ada di Cia masih belum parah, maka dari itu dokter menyarankan ia untuk melakukan isolasi mandiri dirumah aja.

Selama isolasi mandiri dirumah, Cia memesan makanan dari seorang tukang catering yang direkomendasikan langsung oleh dokter. Dari seringnya saling balas balasan dengan tukang catering tersebut, benih benih cinta mulai tumbuh dalam diri Cia. Cia mulai merasa bahwa hidupnya masih punya arti. Hari terakhir Cia menjalani

isolasi mandiri, sang tukang catering tidak datang mengantarkan makanan pada Cia karena sedang ada acara keluarga. Cia awalnya masih berpikiran positif. Sampai malam harinya ketika ia melihat *story* WhatsApp yang memperlihatkan seorang wanita cantik berdiri tersenyum sambil menerima kue ulang tahun dari tukang catering.

Melihat hal itu, hati Cia hancur sehancur-hancurnya. Cia sudah salah menduga semua chatnya selama ini dengan sang tukang catering merupakan tanda cinta tapi ternyata kenyataan tidak seperti itu. Cia juga menyalahkan diri sendiri karena terlalu cepat menyimpulkan sesuatu dan juga tidak bertanya terlebih dahulu dengan tukang catering. Esoknya, Cia pergi ke dokter untuk melakukan test swab. Hasilnya, Cia negatif Covid-19.

Cia memberi kabar kepada orang tuanya dan orang tuanya merasa sangat senang. Namun hati Cia tidak, ia merasa kurang bersemangat. Sampai akhirnya pintu Cia digedor tukang catering yang mengantarkan makanan kepadanya. Cia pun menanyakan siapa perempuan yang ada didalam *story* WhatsApp. Tukang catering pun menjawab bahwa itu adalah saudara sepupunya. Mendengar hal itu membuat hati Cia kembali bersemangat dan merasa hidupnya mempunyai arti lagi.

Film pendek ini berjudul “Dari Hati” yang menggambarkan perasaan Cia kepada tukang catering. Cia yang hanya mengenal sang tukang catering lewat pesan-pesan yang ia kirimkan mendadak jatuh cinta, padahal mereka berdua belum pernah bertemu maupun bertatap muka. Seperti banyak yang dikatakan oleh para pujangga bahwa cinta datang tanpa memandang apapun, ia datang karena berasal dari hati. Pemilihan judul “Dari Hati” juga diperkuat oleh keinginan Cia untuk sembuh dari *Covid-19* agar bisa bertemu dan bertatap muka dengan tukang catering. Keinginan tersebut berasal dari hati Cia yang paling dalam karena sebelumnya Cia merasa

dikecewakan oleh teman-temannya yang hanya ada disaat Cia sedang senang namun pergi disaat Cia sedang susah.